

## Strategi Penguatan Hard Skill dan Soft Skill Guru SD untuk Mendukung Kebijakan Merdeka Belajar di Indonesia

Inda Lesmana<sup>1</sup>, Ratna Nengsih<sup>2</sup>, Fitrilioni<sup>3</sup>, Hendrizal<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia  
email: [indalesmana935@gmail.com](mailto:indalesmana935@gmail.com)<sup>1</sup> [ratnanegsih972@gmail.com](mailto:ratnanegsih972@gmail.com)<sup>2</sup>  
[fitrilioni9@gmail.com](mailto:fitrilioni9@gmail.com)<sup>3</sup> [hendrizal@adzkia.ac.id](mailto:hendrizal@adzkia.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi penguatan hard skill dan soft skill guru Sekolah Dasar (SD) untuk mendukung kebijakan Merdeka Belajar di Indonesia. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini mengeksplorasi peran krusial guru dalam implementasi kebijakan pendidikan inovatif tersebut. Studi ini mengidentifikasi area-area kunci untuk pengembangan keterampilan, termasuk kompetensi pedagogis, penguasaan teknologi, pemikiran kritis, dan kecerdasan emosional. Penelitian ini mengusulkan strategi komprehensif seperti program pelatihan terstruktur, sistem mentoring, dan komunitas belajar profesional untuk meningkatkan kapabilitas guru. Penelitian menekankan pentingnya menyelaraskan pengembangan keterampilan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kompetensi abad ke-21. Dengan memperkuat hard skill dan soft skill, guru SD dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam sistem pendidikan, mendorong lingkungan belajar yang inovatif dan inklusif yang mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

**Kata kunci:** *Merdeka Belajar, Kompetensi Guru, Pengembangan Profesional*

### Abstract

This study examines strategies for strengthening hard skills and soft skills of elementary school teachers to support the "Merdeka Belajar" (Freedom to Learn) policy in Indonesia. Using a qualitative method with a literature study approach, the research explores the crucial role of teachers in implementing this innovative educational policy. The study identifies key areas for skill development, including pedagogical competence, technological proficiency, critical thinking, and emotional intelligence. It proposes comprehensive strategies such as structured training programs, mentoring systems, and professional learning communities to enhance teachers' capabilities. The research emphasizes the importance of aligning skill development with the principles of student-centered learning and 21st-century competencies. By strengthening both hard and soft skills, elementary school teachers can become effective agents of change in

the education system, fostering an innovative and inclusive learning environment that prepares students for future challenges.

**Keywords :** *Merdeka Belajar, Teacher Competence, Professional Development*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing global. Dalam konteks Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan melalui berbagai kebijakan dan program. Salah satu kebijakan terbaru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah "Merdeka Belajar". Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Namun, implementasi kebijakan Merdeka Belajar ini tidak terlepas dari peran krusial guru sebagai fasilitator dan agen perubahan dalam proses pembelajaran.

Kebutuhan akan SDM yang unggul di Masyarakat saat ini menjadi permasalahan yang terjadi di kalangan masyarakat, sehingga perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam melahirkan manusia-manusia unggul, yang siap dalam merubah dan memberikan kemanfaatan bagi Masyarakat sekitarnya dari hasil belajar selama dalam masa perkuliahan. Guru Sekolah Dasar (SD) memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk fondasi pendidikan anak (Hasanah, 2023). Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membantu mengembangkan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam era Merdeka Belajar, tuntutan terhadap kompetensi guru SD semakin meningkat. Mereka diharapkan tidak hanya menguasai materi pelajaran (hard skill) tetapi juga memiliki keterampilan interpersonal, kreativitas, dan kemampuan adaptasi yang baik (soft skill). Sebagaimana dikemukakan oleh Widodo et al. (2020), "Guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi."

Pentingnya penguatan hard skill dan soft skill guru SD dalam konteks Merdeka Belajar tidak bisa dipandang sebelah mata. Hard skill mencakup penguasaan materi pelajaran, metode pengajaran, dan penggunaan teknologi pembelajaran. Sementara itu, soft skill meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan kecerdasan emosional. Kedua aspek ini saling melengkapi dan berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Seperti yang diungkapkan oleh Putri et al. (2021), "Kompetensi hard skill dan soft skill guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi Merdeka Belajar di tingkat sekolah dasar."

Implementasi kebijakan Merdeka Belajar membawa perubahan paradigma dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini membutuhkan kombinasi antara hard skill yang kuat dalam penguasaan materi dan

metode pengajaran, serta soft skill yang memadai untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Rahmawati (2019), "Guru perlu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran untuk mendukung implementasi Merdeka Belajar, yang mencakup pengembangan metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa."

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru SD yang menghadapi tantangan dalam mengembangkan hard skill dan soft skill mereka. Keterbatasan akses terhadap pelatihan berkualitas, kurangnya dukungan sistem, dan beban administratif yang tinggi seringkali menjadi hambatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi mereka secara optimal. Hal ini dipertegas oleh temuan Nugroho et al. (2022) yang menyatakan, "Masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru SD dalam implementasi Merdeka Belajar, terutama dalam aspek penggunaan teknologi pembelajaran dan keterampilan berpikir tingkat tinggi."

Menghadapi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk memperkuat hard skill dan soft skill guru SD. Strategi ini harus mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan guru, pengembangan sistem mentoring dan coaching, hingga pemanfaatan teknologi untuk mendukung pengembangan profesional berkelanjutan. Seperti yang disampaikan oleh Karwati (2021), "Pengembangan kompetensi guru SD perlu dilakukan secara holistik dan berkelanjutan, melibatkan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas profesional guru."

Selain itu, penguatan hard skill dan soft skill guru SD juga harus sejalan dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar. Hal ini mencakup pengembangan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang fleksibel, mengakomodasi keberagaman siswa, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan abad 21. Menurut Sari et al. (2023), "Guru SD perlu dibekali dengan kompetensi yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran sesuai dengan semangat Merdeka Belajar."

Lebih lanjut, strategi penguatan hard skill dan soft skill guru SD harus mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan spesifik di berbagai daerah di Indonesia. Mengingat keberagaman geografis, sosial, dan budaya Indonesia, pendekatan yang bersifat one-size-fits-all tidak akan efektif. Diperlukan strategi yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan dan tantangan lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2020) yang menyatakan, "Pengembangan kompetensi guru SD dalam konteks Merdeka Belajar perlu memperhatikan kearifan lokal dan potensi daerah sebagai sumber belajar yang autentik."

Dalam konteks ini, peran pemerintah, baik pusat maupun daerah, menjadi sangat penting dalam menyediakan kerangka kebijakan dan dukungan sumber daya untuk penguatan kompetensi guru SD. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk institusi pendidikan tinggi, organisasi profesi guru, dan masyarakat, juga diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung

pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Sebagaimana diungkapkan oleh Hidayat (2023), "Penguatan kompetensi guru SD membutuhkan sinergi dan komitmen dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan profesional guru."

Ketertarikan untuk mengangkat topik "Strategi Penguatan Hard Skill dan Soft Skill Guru SD untuk Mendukung Kebijakan Merdeka Belajar di Indonesia" didasari oleh urgensi dan relevansi isu ini dalam konteks pendidikan nasional. Sebagai ujung tombak implementasi kebijakan Merdeka Belajar di tingkat dasar, guru SD memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi penerus bangsa. Namun, masih terdapat kesenjangan antara tuntutan kompetensi dalam era Merdeka Belajar dengan realitas kemampuan guru di lapangan. Oleh karena itu, mengkaji dan merumuskan strategi yang efektif untuk memperkuat hard skill dan soft skill guru SD menjadi sangat penting. Topik ini tidak hanya relevan dari segi kebijakan pendidikan, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Dengan mengeksplorasi berbagai aspek dan pendekatan dalam penguatan kompetensi guru SD, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi terhadap diskursus dan praktik pengembangan profesional guru dalam mendukung implementasi Merdeka Belajar di Indonesia.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur sangat bermanfaat untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam berbagai aspek terkait penguatan hard skill dan soft skill guru SD dalam konteks Merdeka Belajar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji beragam sumber literatur, mengidentifikasi tren dan pola, serta mensintesis informasi dari berbagai perspektif. Hal ini membantu dalam memahami kompleksitas isu, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan merumuskan strategi yang komprehensif berdasarkan bukti-bukti empiris dan teoretis yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi untuk menghadapi tantangan global dan mempersiapkan generasi masa depan yang kompeten. Salah satu inisiatif terbaru adalah kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan otonomi kepada institusi pendidikan, guru, dan siswa dalam mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan individu. Dalam konteks ini, peran guru Sekolah Dasar (SD) menjadi sangat krusial sebagai fasilitator dan katalisator perubahan. Oleh karena itu, penguatan hard skill dan soft skill guru SD menjadi prioritas utama untuk mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar secara efektif.

Hard skill mengacu pada kemampuan teknis dan pengetahuan spesifik yang dibutuhkan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, sementara soft skill meliputi keterampilan interpersonal, komunikasi, dan kemampuan adaptasi yang

memungkinkan guru untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa, rekan kerja, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Kedua aspek ini saling melengkapi dan sama-sama penting dalam membentuk profil guru yang kompeten dan efektif di era Merdeka Belajar.

### **Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi Guru SD.**

Langkah awal dalam merancang strategi penguatan hard skill dan soft skill adalah melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan pengembangan kompetensi guru SD. Hal ini melibatkan pemetaan kompetensi yang ada saat ini, identifikasi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki dan yang dibutuhkan, serta perumusan prioritas pengembangan. Analisis ini harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, dan tuntutan sosial-ekonomi yang memengaruhi dunia pendidikan.

Dalam konteks Merdeka Belajar, analisis kebutuhan pengembangan kompetensi guru SD perlu fokus pada aspek-aspek yang mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, kreativitas, dan inovasi. Misalnya, kemampuan untuk merancang pembelajaran berbasis proyek, mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, dan mengembangkan penilaian yang autentik. Selain itu, soft skill seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan memecahkan masalah juga perlu diprioritaskan dalam analisis ini.

Proses analisis kebutuhan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti survei, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, observasi kelas, dan analisis data kinerja siswa. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk merancang program pengembangan yang tepat sasaran dan efektif. Penting untuk melibatkan guru dalam proses ini, sehingga mereka merasa memiliki dan berkomitmen terhadap upaya pengembangan kompetensi mereka sendiri.

### **Strategi Pengembangan Hard Skill Guru SD**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, strategi pengembangan hard skill guru SD perlu dirancang secara komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui program pelatihan yang terstruktur dan berjenjang. Program ini dapat mencakup workshop, seminar, dan kursus online yang fokus pada penguasaan materi pelajaran, metode pengajaran inovatif, dan penggunaan teknologi pendidikan. Dalam konteks Merdeka Belajar, pengembangan hard skill guru SD harus mencakup kemampuan untuk mendesain pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Ini termasuk keterampilan dalam merancang kurikulum yang kontekstual, mengembangkan bahan ajar yang kreatif, dan mengimplementasikan metode penilaian yang holistik. Guru juga perlu dibekali dengan kemampuan untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) yang mendorong pemikiran lintas disiplin dan kreativitas siswa. Selain itu, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi semakin penting dalam mendukung pembelajaran jarak jauh dan blended learning. Guru SD perlu dilatih dalam menggunakan berbagai platform pembelajaran online, membuat konten digital yang menarik, dan mengelola kelas virtual. Kemampuan ini tidak hanya relevan dalam

situasi pandemi, tetapi juga penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi era digital.

Program mentoring dan coaching juga dapat menjadi strategi efektif dalam pengembangan hard skill guru SD. Melalui program ini, guru yang lebih berpengalaman dapat membimbing rekan-rekan juniornya dalam mengembangkan keterampilan mengajar dan mengelola kelas. Kolaborasi antar guru dalam bentuk Komunitas Belajar Profesional (Professional Learning Community) juga dapat mendorong pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik di antara para pendidik.

### **Strategi Pengembangan Soft Skill Guru SD**

Soft skill memainkan peran yang semakin penting dalam kesuksesan guru di era Merdeka Belajar. Strategi pengembangan soft skill perlu dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan kecerdasan emosional guru SD. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui pelatihan experiential learning, di mana guru diberikan kesempatan untuk mempraktikkan soft skill dalam skenario yang mirip dengan situasi nyata di kelas. Program pengembangan kepemimpinan dapat membantu guru SD mengembangkan kemampuan untuk memotivasi siswa, mengelola konflik, dan memfasilitasi diskusi yang produktif di kelas. Pelatihan manajemen stres dan kesejahteraan (well-being) juga penting untuk membantu guru mengatasi tantangan emosional dalam profesi mereka dan menjaga keseimbangan hidup-kerja yang sehat. Keterampilan kolaborasi dan komunikasi dapat ditingkatkan melalui kegiatan team building dan proyek kolaboratif antar guru. Ini dapat mencakup pengembangan kurikulum bersama, penelitian tindakan kelas, atau proyek inovasi pembelajaran. Kegiatan semacam ini tidak hanya meningkatkan soft skill, tetapi juga mendorong budaya berbagi pengetahuan dan praktik terbaik di antara pendidik. Pengembangan kecerdasan emosional guru SD juga menjadi krusial dalam mendukung implementasi Merdeka Belajar. Guru perlu dilatih untuk mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, serta memahami dan merespons emosi siswa dengan tepat. Keterampilan ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa.

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah program pertukaran guru atau magang di sekolah-sekolah unggulan. Ini memberikan kesempatan bagi guru SD untuk memperluas perspektif mereka, belajar dari praktik terbaik di tempat lain, dan mengembangkan jaringan profesional. Pengalaman ini dapat memperkaya soft skill guru, terutama dalam hal adaptabilitas dan pemahaman lintas budaya.

Implementasi strategi penguatan hard skill dan soft skill guru SD harus didukung oleh kebijakan yang kondusif dan sistem yang memadai. Pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan perlu menyediakan sumber daya yang cukup, baik dalam bentuk anggaran, fasilitas, maupun dukungan teknis. Sistem pengembangan profesi berkelanjutan (Continuing Professional Development) perlu diperkuat untuk memastikan bahwa upaya pengembangan kompetensi guru berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Evaluasi dan penilaian dampak program pengembangan kompetensi guru SD juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Perlu dikembangkan mekanisme untuk mengukur efektivitas program pelatihan dan

pengembangan, serta dampaknya terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Umpan balik dari evaluasi ini dapat digunakan untuk terus menyempurnakan strategi penguatan kompetensi guru di masa depan. Dalam konteks Merdeka Belajar, penguatan hard skill dan soft skill guru SD tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga untuk memberdayakan guru sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi yang kuat akan lebih percaya diri dalam mengambil inisiatif, bereksperimen dengan pendekatan pembelajaran baru, dan berkontribusi pada inovasi pendidikan.

## **SIMPULAN**

Strategi penguatan hard skill dan soft skill guru SD adalah kunci keberhasilan kebijakan Merdeka Belajar di Indonesia. Melalui analisis kebutuhan komprehensif, pengembangan hard skill terarah, dan penguatan soft skill sistematis, guru SD dapat menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Guru yang kompeten dan berdaya mendukung visi Merdeka Belajar dalam menciptakan ekosistem pendidikan inovatif, inklusif, dan berorientasi pada potensi siswa. Transformasi ini akan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, mempersiapkan generasi muda menjadi pemimpin masa depan yang tangguh dan berdaya saing global. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan kompetensi guru SD merupakan langkah strategis untuk memajukan pendidikan nasional dan membentuk sumber daya manusia unggul.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasanah, U., & Tobib, A. S. K. (2023). Esensi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Eksistensi Mahasiswa Berprestasi. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 199-206.
- Karwati, E. (2021). Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mendukung Implementasi Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 112-124.
- Nugroho, R., Widodo, A., & Suyitno, S. (2022). Analisis Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 45-54.
- Putri, A. D. K., Widodo, A., & Suyitno, S. (2021). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Era Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1691-1699.
- Rahmawati, D. (2019). Pengembangan Kreativitas dan Inovasi Guru dalam Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3), 213-226.
- Sari, D. P., Wibowo, T., & Hidayat, A. (2023). Penguatan Kompetensi Guru SD dalam Pembelajaran Abad 21: Perspektif Merdeka Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 78-90.
- Wibowo, T. (2020). Peran Kearifan Lokal dalam Pengembangan Kompetensi Guru SD Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Daerah*, 5(2), 167-180.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Sobri, M. (2020). Analisis Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 246-258.